

**ANALISA PROFIL USAHA MIKRO DAN KECIL PADA
INDUSTRI MAKANAN KHAS KOTA PAYAKUMBUH**

OLEH

MONA FITRIANI

04 914 038



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2010**

ANALISA PROFIL USAHA MIKRO DAN KECIL PADA INDUSTRI MAKANAN KHAS KOTA PAYAKUMBUH

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada lima industri mikro dan lima industri kecil yang memproduksi dan menjual makanan khas Kota Payakumbuh. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juni sampai Agustus 2009. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan profil industri mikro dan industri kecil makanan khas Kota Payakumbuh dan mengidentifikasi masalah yang terdapat pada industri mikro dan industri kecil makanan khas Kota Payakumbuh.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Analisa data berupa analisa deskriptif kualitatif dan analisa deskriptif. Untuk tujuan pertama yaitu dengan mendeskripsikan fakta-fakta serta hubungan yang terkait dengan profil masing-masing industri. Dan untuk tujuan kedua yaitu dengan mendeskripsikan hasil wawancara dengan pemilik dan salah satu tenaga kerja pada masing-masing industri.

Dari hasil penelitian, industri kecil dan mikro memiliki kesamaan yaitu merupakan usaha turun temurun yang didirikan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Rata-rata pendidikan tenaga kerja yang digunakan pada industri adalah setingkat SMP dan SMA sederajat. Selain itu juga terdapat perbedaan antara industri mikro dengan industri kecil yaitu dalam kegiatan usahanya industri mikro tidak melakukan kegiatan produksi tapi hanya sebagai penjual dipasar, sedangkan industri kecil melakukan kegiatan produksi hingga pemasaran. Dari segi pemasaran industri mikro hanya memasarkan disekitar pasar Kota Payakumbuh sedangkan industri kecil sudah memasarkan sampai keluar Kota Payakumbuh. Permasalahan yang dihadapi industri umumnya sama yaitu proses peminjaman yang sulit dan takut tidak bisa melunasi pinjaman sehingga mereka belum melakukan pinjaman dari luar. Tidak adanya pemisahan keuangan, kurangnya mutu dan kualitas bahan baku serta tingkat persaingan yang cukup tinggi sesama industri yang sejenis. Diharapkan kepada pihak industri agar mencari informasi yang jelas tentang syarat dan proses peminjaman pada lembaga keuangan, untuk bahan baku yaitu dengan melakukan kontrak pembelian dengan pemasok serta diharapkan pihak industri lebih meningkatkan kegiatan promosi untuk produk yang mereka hasilkan.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertanian dengan pendekatan agribisnis merupakan upaya yang sangat penting dalam mencapai berbagai tujuan yang mendorong sektor pertanian dalam menciptakan struktur pertanian yang tangguh, seperti meningkatkan nilai tambah produk, meningkatkan devisa negara, meningkatkan lapangan kerja dan memperbaiki distribusi pemasaran. Pendekatan agribisnis juga tidak terlepas dari pengembangan sektor industri, dengan demikian masyarakat dapat diarahkan untuk meningkatkan kewirausahaannya dari budaya tradisional kepada masyarakat industri, sehingga nilai tambah yang dihasilkan dapat tercapai melalui pembangunan agribisnis (Departemen Pertanian, 1999).

Pembangunan pada sektor agribisnis juga diperlukan dalam pembangunan ekonomi untuk pengembangan ekonomi rakyat serta dalam rangka otonomi daerah. Pembangunan agribisnis meliputi pembangunan industri hulu pertanian, pembangunan pertanian dalam arti luas serta pembangunan industri hilir pertanian seperti agroindustri (Saragih, 1999).

Menurut Soekartawi (2000) agroindustri dapat diartikan menjadi dua hal yaitu agroindustri adalah industri yang bahan baku utamanya berasal dari produk-produk pertanian yang menekankan kepada *food processing management* dalam suatu produk olahan atau dengan kata lain merupakan suatu industri yang menggunakan bahan baku dari pertanian dengan jumlah minimal 20% dari jumlah bahan baku yang digunakan. Kedua adalah bahwa agroindustri diartikan sebagai suatu tahapan pembangunan pertanian tetapi sebelum tahap pembangunan tersebut mencapai tahap pembangunan industri.

Industri mikro merupakan usaha yang melakukan kegiatan pengolahan barang dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi, barang setengah jadi menjadi barang jadi dengan jumlah pekerja paling sedikit satu orang dan paling banyak adalah 4 orang termasuk pengusaha.

Berdasarkan keputusan Menkeu No. 40 tentang pendanaan kredit usaha mikro dan kecil, usaha mikro merupakan usaha produktif milik keluarga atau

perorangan warga negara Indonesia asli dengan hasil penjualan paling banyak adalah Rp 100 juta per tahun.

Industri kecil merupakan bagian dari sistem perekonomian yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian, terutama dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat serta penciptaan stabilitas nasional. Peranan industri kecil tersebut antara lain penciptaan dan pemerataan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, mengurangi tingkat pengangguran serta sarana pengembangan ekonomi.

Program pembinaan dan pengembangan yang telah dilakukan dapat dilihat dalam berbagai bentuk yang terdiri dari kegiatan berupa perangkat lunak maupun perangkat keras. Bantuan perangkat lunak dapat terlihat dalam bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi pengusaha kecil serta keringanan atau kemudahan yang diberikan kepada pengusaha kecil dalam mendorong perkembangan usaha. Sedangkan bantuan perangkat keras terlihat dalam bentuk penyediaan tempat usaha khusus bagi industri kecil, pemberian bantuan permodalan, penyediaan fasilitas pelayanan bersama pada sentra industri kecil dan berbagai bentuk bantuan langsung kepada pengusaha kecil, bergabung kedalam perhimpunan atau dalam bentuk koperasi sehingga dapat membantu pengusaha dalam memperoleh dana yang dibutuhkan untuk pengembangan usahanya (Syarif, 1991).

Perkembangan industri di Sumatera Barat yang mengarah ke sektor agroindustri dan agribisnis baik yang berskala kecil maupun menengah semakin pesat. Program pembangunan industri di Sumatera Barat telah diarahkan untuk mengoptimalkan sumber daya yang tersedia sampai kepedesaan sehingga dapat menyerap tenaga kerja setempat atau berdampak positif terhadap perkembangan program industri padat modal dan padat karya (Deperindag, 2002).

Kegiatan agribisnis yang bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah dan kualitas hasil pertanian serta meningkatkan pendapatan bagi produsen banyak ditemukan pada industri-industri di Sumatera Barat. Salah satunya Kota Payakumbuh, terdapat 537 industri formal dan 592 industri non formal (Lampiran 1). Industri ini digolongkan atas dua kelompok, yaitu (1). Industri kimia agro dan hasil hutan, (2). Industri logam, mesin, kimia dan aneka, dimana industri

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Industri mikro dan industri kecil makanan khas Kota Payakumbuh merupakan usaha turun temurun yang didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga dimana modal yang digunakan industri dalam usahanya merupakan modal keluarga. Tenaga kerja yang digunakan rata-rata berpendidikan sama yaitu setingkat SMP dan SMA sederajat. Dalam kegiatannya industri kecil melakukan kegiatan produksi mulai dari pembelian bahan baku hingga pemasaran, sedangkan industri mikro tidak melakukan kegiatan produksi namun hanya sebagai penjual dipasar. Dari segi pemasarannya industri mikro hanya memasarkan disekitar pasar tradisional Kota Payakumbuh sedangkan industri kecil sudah memasarkan hingga keluar Kota Payakumbuh seperti Padang, Bukittinggi dan Lubuk bangku.
2. Permasalahan yang terdapat pada industri mikro dan industri kecil makanan khas Kota Payakumbuh adalah : 1) modal, yaitu belum adanya melakukan peminjaman dari luar karena proses peminjaman yang sulit, belum adanya pemisahan antara keuangan usaha dengan keluarga, 2) bahan baku, kurangnya mutu dan kualitas bahan baku (beras pulut dan gula merah) sehingga berpengaruh terhadap produk yang dihasilkan, 3) tenaga kerja, yaitupemanfaatan jam kerja yang belum efisien serta kurangnya tenaga kerja pada saat meningkatnya permintaan, 4) pemasaran, yaitu banyaknya industri pesaing yang memproduksi dan menjual produk yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Rahmat. 2007. *Makalah perencanaan keuangan*. www. Google.co.id, Bisnis Keuangan. Makasar
- Assauri, Sofyan. 1999. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta. LPFE UI
- Badan Pusat Statistik. 1986. *Jumlah Unit Usaha dan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil*. Badan Pusat Statistik Sumatera Barat.
- _____. 2007. *Jumlah Unit Usaha dan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil*. Badan Pusat Statistik Sumatera Barat.
- Chandra, G. 2002. *Manajemen Strategi*. PT. Prenhalindo. Jakarta
- Departemen Pertanian. 1999. *Petunjuk Teknis Bina Intensifikasi Tanaman Pangan dan Pengembangan Penangkar Benih Padi*. Padang
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan. 2006. *Industri Kecil Dan Menengah Kota Payakumbuh*. Kanwil Deperindag Payakumbuh.
- Gasperz, V. 2000. *Ekonomi Manajerial*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- _____. 2005. *Ekonomi Manajerial*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Herispon. 2004. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Usaha Industri Kecil di Pekanbaru*. Thesis Pasca Sarjana. UNAND. Padang
- Kartasmita, G. 1987. *Pembentukan perusahaan Industri*. Bina Aksara. Jakarta.
- Kotler, P. 1995. *Manajemen Pemasaran : Analisis, perencanaan, Implementasi dan pengendalian*. Buku I. Salemba empat. Jakarta.
- _____. 2002. *Manajemen Pemasaran*. Prenhalindo. Jakarta
- Kotler, P. dan Gerry Armstrong. 1997. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta. PT. Prenhalindo.
- _____. 2007. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta. PT. Prenhalindo.
- Liong. 1998. *Masalah-masalah Industri Kecil*. ISEI, Kamar Dagang Industri. Indonesia. The Asia Fondation.
- _____. 1999. *Masalah-masalah Industri Kecil*. ISEI, Kamar Dagang Industri Indonesia. The Asia Fondation